

**PENILAIAN POTENSI OBYEK WISATA  
AIR TERJUN GUNUNG BETUNG DI DESA WIYONO  
KECAMATAN GEDONG TATAAN KABUPATEN PESAWARAN**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**INTAN PERMATA SARI  
NPM.1813034005**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2022**

## **ABSTRAK**

### **PENILAIAN POTENSI OBYEK WISATA AIR TERJUN GUNUNG BETUNG DI DESA WIYONO KECAMATAN GEDONG TATAAN KABUPATEN PESAWARAN**

**Oleh**

**Intan Permata Sari**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penilaian potensi yang ada dan mengetahui kategori potensi obyek wisata Air Terjun Gunung Betung di Desa Wiyono Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik analisis skoring dan persentase. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, kuesioner dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian potensi obyek wisata Air Terjun Gunung Betung meliputi daya tarik berpotensi sedang skor 12, fasilitas berpotensi sedang skor 13, aksesibilitas berpotensi rendah skor 8, keamanan berpotensi sedang skor 14, infrastruktur berpotensi sedang skor 11. Berdasarkan hasil tersebut, obyek wisata Air Terjun Gunung Betung termasuk dalam kategori potensi sedang dengan skor 58 karena terdapat potensi wisata yang perlu ditambah dan diperbaiki. Obyek wisata Air Terjun Gunung Betung perlu ditingkatkan pengembangannya agar menjadi daerah tujuan wisata yang layak untuk dikunjungi khususnya di Kabupaten Pesawaran.

Kata kunci: penilaian, potensi, air terjun gunung betung.

## **ABSTRACT**

### **ASSESSMENT OF TOURISM POTENTIAL MOUNT BETUNG WATERFALL IN WIYONO VILLAGE, GEDONG TATAAN DISTRICT PESAWARAN DISTRICT**

**By**

**Intan Permata Sari**

*This study aims to describe the assessment of existing potential and determine the potential categories of Mount Betung Waterfall tourism objects in Wiyono Village, Gedong Tataan District, Pesawaran Regency. This research uses a quantitative method with scoring and percentage analysis techniques. Data collection was carried out by means of observation, interviews, questionnaires and documentation. The results showed that the assessment of the tourism potential of Mount Betung Waterfall included moderate potential attractiveness score 12, moderate potential facilities score 13, low potential accessibility score 8, moderate security potential score 14, infrastructure moderate potential score 11. Based on these results, tourism objects Mount Betung Waterfall is included in the medium potential category with a score of 58 because there is tourism potential that needs to be added and improved. The tourism object of Gunung Betung Waterfall needs to be developed so that it becomes a worthy tourist destination to visit, especially in Pesawaran Regency.*

*Keywords: assessment, potential, Gunung Betung waterfall.*

**PENILAIAN POTENSI OBYEK WISATA  
AIR TERJUN GUNUNG BETUNG DI DESA WIYONO  
KECAMATAN GEDONG TATAAN KABUPATEN PESAWARAN**

**Oleh**

**INTAN PERMATA SARI**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Program Studi Pendidikan Geografi  
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2022**

Judul Skripsi : **PENILAIAN POTENSI OBYEK WISATA AIR TERJUN  
GUNUNG BETUNG DI DESA WIYONO KECAMATAN  
GEDONG TATAAN KABUPATEN PESAWARAN**

Nama Mahasiswa : **Intan Permata Sari**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1813034005**

Program Studi : **Pendidikan Geografi**

Jurusan : **Pendidikan IPS**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



Pembimbing Utama,

Pembimbing Pembantu,

**Drs. Yarmaidi, M.Si.**  
NIP 19590926 198503 1 002

**Rahma Kurnia SU, S.Si., M.Pd.**  
NIP 19820905 200604 2 001

**MENGETAHUI**

Ketua Jurusan Pendidikan  
Ilmu Pengetahuan Sosial,

Ketua Program Studi  
Pendidikan Geografi,

**Drs. Tedi Rusman, M.Si.**  
NIP 19600826 198603 1 001

**Dr. Sugeng Widodo, M.Pd.**  
NIP 19750517 200501 1 002

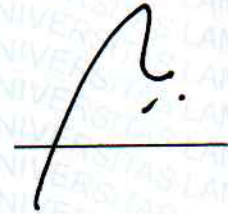
**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

**Ketua : Drs. Yarmaidi, M.Si.**



**Sekretaris : Rahma Kurnia SU, S.Si., M.Pd.**



**Penguji  
Bukan Pembimbing : Drs. Zulkarnain, M.Si.**



**2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**Prof. Dr. Sunyono, M.Si.**  
**NIP 196112301991111001**



**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 29 November 2022**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Intan Permata Sari  
NPM : 1813034005  
Program Studi : Pendidikan Geografi  
Jurusan/Fakultas : Pendidikan IPS/KIP  
Alamat : Jl. Darmo Wiyono, RT 02/RW 01, Desa Wiyono,  
Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Penilaian Obyek Wisata Air Terjun Gunung Betung di Desa Wiyono Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran" dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah tertulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, Januari 2023  
Pemberi Pernyataan



Intan Permata Sari  
NPM 1813034005

## RIWAYAT HIDUP



Intan Permata Sari dilahirkan di Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung pada tanggal 23 Januari 2000. Penulis merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara pasangan Bapak Suseno dan Ibu Sriyati.

Pendidikan yang pernah dilalui oleh penulis yaitu Taman Kanak-Kanak (TK) di TK Dharma Wanita Wiyono pada tahun 2005-2006, Sekolah Dasar di SD Negeri 2 Wiyono pada tahun 2006-2012, Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Gedong Tataan pada tahun 2012-2015, dan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Gedong Tataan pada tahun 2015-2018.

Pada tahun 2018, penulis diterima menjadi mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung melalui jalur SNMPTN. Pada tahun 2019, penulis terdaftar aktif di kegiatan kemahasiswaan sebagai Anggota Divisi Penelitian dan Pengembangan IMAGE Unila (Ikatan Mahasiswa Geografi). Pada tahun 2020, penulis terdaftar aktif di tingkat jurusan yaitu Himapis (Himpunan Mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial) sebagai Sekretaris Bidang Pendidikan pada periode 2020. Pada tahun 2021, penulis melaksanakan KKN (Kuliah Kerja Nyata) di Desa Wiyono, Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung bersamaan dengan kegiatan PLP (Pengenalan Lapangan Persekolahan) di UPT SMA Negeri 2 Gedong Tataan.



## **MOTTO**

“Allah tidak membebani seseorang kecuali sesuai dengan kesanggupannya”

(QS Al Baqarah: 286)

"Konsisten dalam melakukan sesuatu. Sebab, semua orang menjadi lebih baik jika mereka terus melakukannya"

(Ted Williams)

"Berbahagialah dia yang makan dari keringatnya sendiri, bersuka karena usahanya sendiri, dan maju karena pengalamannya sendiri."

(Pramoedya Ananta Toer)

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

**Ayah dan Ibuku tercinta  
Ayah Suseno dan Ibu Sriyati**

**Keluarga, Guru, Sahabat, Teman**

**dan**

**Almamater tercinta  
UNIVERSITAS LAMPUNG**

## SANWACANA

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penilaian Potensi Obyek Wisata Air Terjun Gunung Betung di Desa Wiyono Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran” dengan baik. Sholawat beriring salam selalu dihaturkan kepada Rasulullah Muhammad SAW yang selalu menjadi suri tauladan umat manusia. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari seluruh dukungan dari berbagai pihak yang telah membantu. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih terbesar kepada Bapak Drs. Yarmaidi, M.Si. selaku dosen pembimbing 1, Ibu Rahma Kurnia Sri Utami, S.Si., M.Pd. selaku dosen pembimbing 2, dan Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si. selaku dosen pembahas yang telah begitu baik dalam membimbing, mengarahkan, memberikan saran, serta meluangkan waktu dan perhatian untuk penulis demi terselesaikannya penyusunan skripsi ini.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, banyak pihak yang telah memberikan bantuan, dorongan, semangat, motivasi dan saran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Mohammad Sofwan Effendi, M.Ed. selaku Plt Rektor Universitas Lampung;
2. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;

3. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
4. Bapak Albert Maydiantoro, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
5. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
6. Bapak Drs. Tedi Rusman, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
7. Bapak Dr. Sugeng Widodo, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
8. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Lampung terimakasih telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat yang dapat menjadi bekal penulis kedepannya;
9. Seluruh staf Program Studi Pendidikan Geografi yang telah memberikan arahan dan pelayanan administrasi selama menyelesaikan studi;
10. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Pesawaran yang telah memberikan izin ke Dinas Pariwisata Kabupaten Pesawaran kepada penulis untuk melaksanakan penelitian;
11. Kepala Desa Wiyono dan Pengelola Obyek Wisata Air Terjun Gunung Betung yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian di Obyek Wisata Air Terjun Gunung Betung Desa Wiyono;
12. Kedua orangtua tercinta, Ibu Sriyati dan Bapak Suseno yang tidak pernah berhenti memberikan doa, motivasi, nasihat, dukungan baik dalam bentuk moral maupun materi serta doa yang tidak pernah terputus untuk keberhasilan penulis;.
13. Kakak-kakakku, Bagus, Putri, Adelia, dan keponakanku Atharrazka yang senantiasa mendoakan, mendukung, menghibur dan menyemangati;

14. Sahabat-sahabatku (Ardi, Maharani, Anggi, Fitri, Fika, Dea, Nurma, Nia, Devi, Prihartini, Hedy, Mifta, Farras) yang selalu memberikan motivasi, keceriaan, dan menjadi *support system*;
15. Teman PLP Sma Negeri 2 Gedong Tataan dan KKN Desa Wiyono (Endah, Lukita, Erina, Filda, Ayu, Tiara, Dita dan Aji) yang menjadi bagian dari cerita kehidupan yang menyenangkan selama menyelesaikan Program PLP dan KKN yang menyemangati dalam menyelesaikan skripsi;
16. Teman-teman seperjuangan, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi angkatan 2018 yang telah membantu, memberikan arahan, saran, dan dukungan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan studi;
17. Seluruh pihak yang telah membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan studi.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi sedikit harapan semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan berguna serta bermanfaat bagi kita semua. Semoga bantuan dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan rahmat dan ridho dari Allah SWT. Terima kasih.

Bandar Lampung, Januari 2023  
Penulis,

Intan Permata Sari  
NPM 1813034005

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xii</b>

### **I. PENDAHULUAN**

1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian .....	6
1.4 Manfaat Penelitian .....	6
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	7

### **II. TINJAUAN PUSTAKA**

2.1 Tinjauan Pustaka .....	8
2.1.1 Geografi Pariwisata.....	8
2.1.2 Pariwisata.....	9
2.1.3 Daya Tarik Wisata .....	9
2.1.4 Potensi Wisata.....	11
2.1.5 Fasilitas .....	12
2.1.6 Aksesibilitas.....	14
2.1.7 Keamanan .....	15
2.1.8 Infrastruktur .....	16
2.2 Penelitian yang Relevan .....	17
2.3 Kerangka Pikir.....	18

### **III. METODE PENELITIAN**

3.1 Metode Penelitian .....	20
3.2 Objek Penelitian.....	20
3.3 Subjek Penelitian .....	21
3.4 Variabel Penelitian .....	21
3.5 Definisi Operasional Variabel.....	21
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	26

3.7 Teknik Analisis Data.....	28
3.8 Diagram Alir Penelitian .....	32

#### **IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	33
4.1.1 Letak, Luas, dan Batas Administratif.....	33
4.1.2 Kondisi Fisik .....	34
4.1.3 Kondisi Demografis .....	35
4.2 Hasil Penilaian dan Pembahasan.....	37
4.2.1 Identitas Wisatawan .....	37
1. Umur dan Jenis Kelamin Wisatawan .....	38
2. Asal Wisatawan .....	38
3. Pekerjaan Wisatawan .....	39
4. Tingkat Pendidikan Wisatawan .....	40
4.2.2 Pembahasan.....	41
1. Daya Tarik Objek Wisata.....	41
2. Fasilitas .....	47
3. Aksesibilitas .....	55
4. Keamanan .....	61
5. Infrastruktur .....	67
6. Rekapitulasi Penilaian Potensi Obyek Wisata Air Terjun Gunung Betung .....	73

#### **V. SIMPULAN DAN SARAN**

5.1 Simpulan.....	74
5.2 Saran .....	75

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>76</b>
-----------------------------	-----------

<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>79</b>
----------------------	-----------

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Kunjungan Wisatawan pada Tahun 2017-2021 di Provinsi Lampung .....	2
2. Data Kunjungan Wisatawan pada Tahun 2017-2021 di Kabupaten Pesawaran .....	2
3. Data Jumlah Kunjungan Wisatawan Obyek Wisata Air Terjun Gunung Betung pada Tahun 2016-2020 .....	5
4. Penelitian yang Relevan.....	17
5. Kriteria Penilaian Daya Tarik Obyek Wisata Air Terjun Gunung Betung Desa Wiyono Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran.....	22
6. Kriteria Penilaian Fasilitas Obyek Wisata Air Terjun Gunung Betung Desa Wiyono Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran.....	23
7. Kriteria Penilaian Aksesibilitas Obyek Wisata Air Terjun Gunung Betung Desa Wiyono Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran.....	24
8. Kriteria Penilaian Keamanan Obyek Wisata Air Terjun Gunung Betung Desa Wiyono Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran.....	25
9. Kriteria Penilaian Infrastruktur Obyek Wisata Air Terjun Gunung Betung Desa Wiyono Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran.....	26
10. Skor Klasifikasi Daya Tarik Obyek Wisata Air Terjun Gunung Betung .....	30
11. Skor Klasifikasi Fasilitas Obyek Wisata Air Terjun Gunung Betung .....	30
12. Skor Klasifikasi Aksesibilitas Obyek Wisata Air Terjun Gunung Betung .....	30



13.	Skor Klasifikasi Keamanan Obyek Wisata Air Terjun Gunung Betung .....	31
14.	Skor Klasifikasi Infrastruktur Obyek Wisata Air Terjun Gunung Betung .....	31
15.	Skor Klasifikasi Potensi Obyek Wisata Air Terjun Gunung Betung.....	32
16.	Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Desa Wiyono Tahun 2022 .....	36
17.	Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Desa Wiyono Tahun 2022 .....	37
18.	Komposisi Wisatawan Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin di obyek wisata Air Terjun Gunung Betung Tahun 2022 .....	38
19.	Komposisi Wisatawan Berdasarkan Daerah Asal obyek wisata Air Terjun Gunung Betung Tahun 2022 .....	39
20.	Komposisi Wisatawan berdasarkan Jenis Pekerjaan di obyek wisata Air Terjun Gunung Betung Tahun 2022.....	40
21.	Komposisi Wisatawan berdasarkan Tingkat Pendidikan di obyek wisata Air Terjun Gunung Betung Tahun 2022.....	41
22.	Pendapat Wisatawan Mengenai Kejernihan Air Terjun di Obyek Wisata Air Terjun Gunung Betung Tahun 2022 .....	42
23.	Pendapat Wisatawan Mengenai Ketinggian Air Terjun di Obyek Wisata Air Terjun Gunung Betung Tahun 2022 .....	43
24.	Pendapat Wisatawan Mengenai Vegetasi di Obyek Wisata Air Terjun Gunung Betung Tahun 2022 .....	44
25.	Pendapat Wisatawan Mengenai Suara Jatuhan Air di Obyek Wisata Air Terjun Gunung Betung Tahun 2022 .....	45
26.	Pendapat Wisatawan Mengenai Hempasan Air Terjun di Obyek Wisata Air Terjun Gunung Betung Tahun 2022 .....	46
27.	Pendapat Wisatawan terhadap Tempat Ibadah di Obyek Wisata Air Terjun Gunung Betung Tahun 2022.....	49
28.	Pendapat Wisatawan terhadap MCK di Obyek Wisata Air Terjun Gunung Betung Tahun 2022.....	50

29.	Pendapat Wisatawan terhadap Ketersediaan sarana bermain dan Istirahat di Obyek Wisata Air Terjun Gunung Betung Tahun 2022.....	51
30.	Pendapat Wisatawan terhadap Kios/Toko Souvenir di Obyek Wisata Air Terjun Gunung Betung Tahun 2022.....	52
31.	Pendapat Wisatawan Ketersediaan Tempat Sampah di Obyek Wisata Air Terjun Gunung Betung Tahun 2022.....	52
32.	Pendapat Wisatawan terhadap tempat penginapan di Obyek Wisata Air Terjun Gunung Betung Tahun 2022.....	53
33.	Pendapat Wisatawan terhadap tempat penerimaan tiket di Obyek Wisata Air Terjun Gunung Betung Tahun 2022.....	54
34.	Pendapat Wisatawan terhadap Jarak Tempuh Menuju Obyek Wisata Air Terjun Gunung Betung Tahun 2022.....	56
35.	Pendapat Wisatawan terhadap Waktu Tempuh Menuju Obyek Wisata Air Terjun Gunung Betung Tahun 2022.....	57
36.	Pendapat Wisatawan terhadap Kondisi Jalan Menuju Obyek Wisata Air Terjun Gunung Betung Tahun 2022.....	58
37.	Pendapat Wisatawan terhadap Biaya yang dikeluarkan Menuju Obyek Wisata Air Terjun Gunung Betung Tahun 2022.....	59
38.	Pendapat Wisatawan terhadap aksesibilitas lokasi ke Obyek Wisata Air Terjun Gunung Betung Tahun 2022.....	60
39.	Pendapat Wisatawan Terhadap Pos Keamanan di Obyek Wisata Air Terjun Gunung Betung Tahun 2022.....	62
40.	Pendapat Wisatawan Terhadap Kinerja Petugas Keamanan di Obyek Wisata Air Terjun Gunung Betung Tahun 2022.....	62
41.	Pendapat Wisatawan Terhadap Kejahatan, kekerasan, Ancaman dan gangguan masyarakat yang Terjadi di Obyek Wisata Air Terjun Gunung Betung Tahun 2022.....	63
42.	Pendapat Wisatawan Terhadap Pagar Pengaman di Obyek Wisata Air Terjun Gunung Betung Tahun 2022.....	64
43.	Pendapat Wisatawan Terhadap Alat Pengamanan di Obyek Wisata Air Terjun Gunung Betung Tahun 2022.....	65

44.	Pendapat Wisatawan Terhadap Gangguan Binatang Buas di Obyek Wisata Air Terjun Gunung Betung Tahun 2022 .....	66
45.	Pendapat Wisatawan Terhadap Sistem Pengairan Air Bersih di Obyek Wisata Air Terjun Gunung Betung Tahun 2022 .....	68
46.	Pendapat Wisatawan Terhadap Sumber Listrik di Obyek Wisata Air Terjun Gunung Betung Tahun 2022 .....	69
47.	Pendapat Wisatawan Terhadap Sistem Jalur Angkutan dan Terminal di Obyek Wisata Air Terjun Gunung Betung Tahun 2022 .....	69
48.	Pendapat Wisatawan Terhadap Jaringan Telekomunikasi di Obyek Wisata Air Terjun Gunung Betung Tahun 2022 .....	70
49.	Pendapat Wisatawan Terhadap Tempat Parkir di Obyek Wisata Air Terjun Gunung Betung Tahun 2022 .....	71
50.	Pendapat Wisatawan Terhadap Pos Kesehatan di Obyek Wisata Air Terjun Gunung Betung Tahun 2022 .....	72

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Dokumentasi observasi Air Terjun Gunung Betung.....	3
2. Kerangka Pikir Penelitian .....	19
3. Diagram Alir Penelitian .....	32
4. Peta Lokasi Penelitian Air Terjun Gunung Betung Desa Wiyono .....	34
5. Kolam air yang jernih di Air Terjun Gunung Betung.....	42
6. Ketinggian Air Terjun Gunung Betung .....	43
7. Jenis vegetasi di Air Terjun Gunung Betung .....	44
8. Tempat ibadah di Air Terjun Gunung Betung .....	48
9. Ketersediaan MCK di Air Terjun Gunung Betung .....	49
10. Tempat istirahat di Air Terjun Gunung Betung .....	50
11. Tempat penginapan Air Terjun Gunung Betung.....	53
12. Tempat penerimaan tiket Air Terjun Gunung Betung .....	54
13. Kondisi jalan menuju Air Terjun Gunung Betung.....	58
14. Kondisi alat pengaman di Air Terjun Gunung Betung .....	65
15. Sumber listrik di Air Terjun Gunung Betung .....	68
16. Tempat parkir di Air Terjun Gunung Betung .....	71

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Skor rata-rata variabel daya tarik obyek wisata Air Terjun Gunung Betung .....	80
2. Skor rata-rata variabel fasilitas tarik obyek wisata Air Terjun Gunung Betung .....	81
3. Skor rata-rata variabel aksesibilitas obyek wisata Air Terjun Gunung Betung .....	82
4. Skor rata-rata variabel keamanan obyek wisata Air Terjun Gunung Betung .....	83
5. Skor rata-rata variabel infrastruktur obyek wisata Air Terjun Gunung Betung .....	84
6. Panduan Kuesioner Penelitian .....	85
7. Contoh hasil jawaban responden.....	91
8. Surat izin penelitian .....	97
9. Surat Balasan Izin Penelitian .....	98
10. Lembar Disposisi Pemerintah Kabupaten Pesawaran.....	99

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pariwisata merupakan suatu gejala yang terjadi di muka bumi ini yang timbul karena adanya aktivitas manusia untuk memenuhi kebutuhannya. Sebagai suatu aktivitas manusia, pariwisata selalu berkaitan dengan produk serta jasa yang dikelola oleh manusia. Pariwisata merupakan sektor yang memiliki pertumbuhan yang sangat cepat dan telah terjadi salah satu industri terbesar di dunia yang merupakan andalan dalam menghasilkan devisa di berbagai Negara. Indonesia memiliki kekayaan alam, keragaman budaya dan seni yang melimpah sehingga potensi obyek wisata yang ada dapat menarik wisatawan untuk berkunjung.

Pengembangan pariwisata di Indonesia mempunyai peranan penting dalam pembangunan nasional sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 22 tahun 1999 yang menyatakan bahwa kepariwisataan adalah aset penting bagi daerah untuk menopang perekonomian daerah. Oleh karena itu, pemerintah daerah harus mengupayakan untuk dapat mengembangkan potensi obyek wisata yang ada sehingga dapat menarik wisatawan untuk berkunjung ke obyek wisata tersebut.

Provinsi Lampung yang terletak di Pulau Sumatera merupakan salah satu tujuan wisata di Indonesia yang menawarkan berbagai sektor wisata seperti pada obyek wisata alamnya berupa pantai, gunung, danau, hutan. Pada produk wisata alam memiliki kelengkapannya masing-masing serta daya saing dan daya tariknya sendiri.

Tabel 1. Data Kunjungan Wisatawan pada Tahun 2017-2021 di Provinsi Lampung

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah</b>
2017	11.641.199
2018	13.376.113
2019	10.743.918
2020	2.549.925
2021	4.430.495

Sumber: Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi Lampung

Tabel 1 menunjukkan banyak terdapat wisatawan yang berpariwisata di Provinsi Lampung karena banyaknya destinasi wisata yang ada. Namun jika dilihat dari tabel 1 pada tahun 2020 mengalami penurunan pada kunjungan wisatawan disebabkan karena adanya pandemi *Covid-19*. Provinsi Lampung merupakan salah satu daerah tujuan wisata karena memiliki berbagai kondisi fisik yang berpotensi untuk dikembangkan dan diupayakan menjadi daya tarik wisata daerah. Salah satu daerah obyek wisata yang memiliki banyak potensi adalah Kabupaten Pesawaran yang merupakan sebuah kabupaten yang terletak di Provinsi Lampung, Indonesia.

Tabel 2. Data Kunjungan Wisatawan pada Tahun 2017-2021 di Kabupaten Pesawaran

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah</b>
2017	682.997
2018	558.637
2019	463.013
2020	236.173
2021	377.081

Sumber: Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi Lampung

Tabel 2 menunjukkan tahun 2020 mengalami penurunan hal tersebut dikarenakan adanya peraturan dari pemerintah untuk mencegah penyebaran virus *Covid-19* di Kabupaten Pesawaran. Namun pada tahun 2021 obyek wisata yang ada di Kabupaten Pesawaran mulai dibuka kembali dengan mematuhi protokol kesehatan. Kabupaten Pesawaran merupakan salah satu kabupaten yang memiliki tempat wisata yang strategis. Selain berbatasan langsung dengan Kota Bandar Lampung,

Kabupaten Pesawaran juga memiliki pantai di beberapa daerah, sehingga dapat menjadi daya tarik tersendiri. Kabupaten Pesawaran memiliki banyak tempat wisata yang menarik mulai dari wisata bahari (Pantai Klara, Pantai Mutun, Pantai Sari Ringgung, Pantai Dewi Mandapa), wisata tirta (Pulau Pahawang, Pulau Tegal Mas), agrowisata (Desa Agrowisata Sungai Langka), wisata gunung (Gunung Betung, Gunung Pesawaran), wisata alam (Air Terjun Anglo, Air Terjun Gunung Betung), wisata minat, dan wisata budaya yang unik. Hal tersebutlah yang membuat banyak wisatawan yang datang berkunjung.

Obyek dan daya tarik wisata dapat mengarahkan kehadiran wisatawan ke daerah tujuan wisata seperti di Kabupaten Pesawaran, daerah dengan kaya akan sumber daya alam salah satunya adalah obyek wisata air terjun yang ada di Desa Wiyono, yaitu Air Terjun Gunung Betung yang termasuk dalam cagar alam dan masuk ke dalam Taman Hutan Raya (Tahura) dengan berjarak 24 km atau sekitar 43 menit dengan menggunakan transportasi seperti sepeda motor dan mobil dari Kota Bandar Lampung dengan memiliki potensi ekowisata berupa air terjun dan perbukitan seperti keindahan panorama alam dan keanekaragaman flora dan fauna.



Gambar 1. Dokumentasi observasi Air Terjun Gunung Betung

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada pengelola yang dilakukan, Air Terjun Gunung Betung yang berada di Desa Wiyono ini memiliki kelebihan yaitu pemandangan alamnya yang masih alami. Air Terjun Gunung Betung juga



memiliki keunikan tersendiri, yaitu memiliki air yang jernih dan panorama yang indah di sekitarnya. Ketinggian Air Terjun Gunung Betung membuat aliran air terjun yang jatuh menimbulkan suara khas. Terdapatnya banyak tempat berfoto di area Air Terjun Gunung Betung, ada pula beberapa gazebo. Namun terdapat kekurangan yakni masih sedikitnya masyarakat yang berjualan di sekitar Obyek Wisata Air Terjun Gunung Betung sehingga pengunjung harus membawa makanan dari rumah. Meskipun Air Terjun Gunung Betung memiliki keindahan dan keunikan tersendiri, ternyata masih banyak masyarakat yang belum mengunjungi Air Terjun Gunung Betung.

Jenis pariwisata pada Air Terjun Gunung Betung termasuk dalam jenis pariwisata pendidikan, olahraga, pariwisata ekonomi dan sosial. Wisatawan berkunjung ke obyek wisata Air Terjun Gunung Betung dengan melihat adanya air terjun yang masih alami, tingginya curahan air dengan debit air yang cukup besar, dinding-dinding bebatuan yang terletak melengkung juga menjadi daya tarik, adanya keindahan alam dari hutan dan tanaman yang ada, dan keindahan puncak Gunung Betung. Selain itu, wisatawan dapat melakukan sesuatu untuk menghabiskan waktu di obyek wisata Air Terjun Gunung Betung dengan mendaki, berkemah, dan bermain air. Untuk rute menuju objek wisata sudah baik karena terdapat jalan utama dimana kendaraan bisa masuk, lain halnya dengan jalan setapak yang bisa dilewati dengan berjalan, bersepeda dan ojek motor dengan waktu yang ditempuh kurang lebih 20 menit dari pos pendaftaran. Wisatawan juga dapat bermalam di obyek wisata karena sudah adanya fasilitas umum dan juga *cottage* atau rumah penginapan yang disediakan oleh pihak pengelola.

Berdasarkan wawancara hasil penelitian pendahuluan yang dilakukan kepada pengelola yaitu Bapak Agus, jumlah pengunjung obyek wisata Air Terjun Gunung Betung masih rendah. Hal tersebut karena kurangnya informasi dan promosi dalam pada obyek wisata. Adapun jumlah pengunjung ke obyek wisata Air Terjun Gunung Betung dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Data Jumlah Kunjungan Wisatawan Obyek Wisata Air Terjun Gunung Betung pada Tahun 2016-2020

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah</b>
2016	2.797
2017	1.846
2018	1.931
2019	1.374
2020	683

Sumber: Pengelola Obyek Wisata Air Terjun Gunung Betung

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui terjadinya penurunan dan peningkatan jumlah pengunjung obyek wisata Air Terjun Gunung Betung. Hal itu membuat pemerintah daerah dan pengelola obyek wisata Air Terjun Gunung Betung memperbaiki dan mengelola agar obyek wisata Air Terjun Gunung Betung bisa bersaing dengan obyek wisata lainnya. Hal tersebut dapat dilihat dan diperhatikan dari potensi fisik yang kurang dikembangkan, aksesibilitas, fasilitas yang tersedia, ketersediaan infrastruktur, dan keadaan keamanan.

Berdasarkan uraian tersebut, muncul ketertarikan untuk melakukan penilaian terhadap potensi obyek wisata Air Terjun Gunung Betung untuk mengetahui apakah potensi yang ada di obyek wisata tersebut tergolong ke dalam kategori wisata yang berpotensi tinggi, sedang atau rendah dan akan diukur dengan kriteria yang sudah ditentukan dalam penelitian. Penilaian terhadap suatu obyek wisata memiliki peranan yang dapat memberikan sumbangsih kepada pengelola untuk pengembangan objek wisata itu sendiri. Oleh karena itu, untuk mengetahui potensi obyek wisata Air Terjun Gunung Betung dilakukan penelitian dengan judul ***“Penilaian Potensi obyek wisata Air Terjun Gunung Betung di Desa Wiyono Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran”***.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Bagaimanakah penilaian potensi obyek wisata Air Terjun Gunung Betung di Desa Wiyono Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan penilaian potensi obyek wisata Air Terjun Gunung Betung di Desa Wiyono Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan hasil yang didapat, diharapkan penelitian ini mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Menambah pengetahuan serta dapat digunakan sebagai masukan untuk penelitian yang sejenis.
  - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kajian Ilmu Geografi khususnya Geografi Pariwisata.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat mengenai obyek wisata Air Terjun Gunung Betung.
  - b. Bagi Pemerintah, penelitian ini diharapkan agar dapat menjadi pertimbangan dalam pengembangan obyek wisata Air Terjun Gunung Betung di Desa Wiyono Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran.
  - c. Bagi pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan dan pengembangan ilmu pengetahuan.

## 1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini antara lain:

1. Ruang lingkup objek penelitian dalam penelitian ini adalah potensi obyek wisata Air Terjun Gunung Betung.
2. Ruang lingkup subjek penelitian adalah pengelola dan wisatawan di obyek wisata Air Terjun Gunung Betung.
3. Ruang lingkup tempat penelitian ini adalah Air Terjun Gunung Betung di Desa Wiyono Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran.
4. Ruang lingkup waktu penelitian ini adalah tahun 2022.
5. Ruang lingkup ilmu penelitian ini adalah geografi pariwisata.

Geografi pariwisata merupakan geografi yang berhubungan erat dengan pariwisata. Kegiatan pariwisata banyak sekali seginya dimana semua kegiatan itu bisa disebut dengan industri pariwisata, termasuk di dalam perhotelan, restoran, toko, cindramata, transportasi, biro jasa di bidang perjalanan, tempat-tempat hiburan, objek wisata atraksi budaya dan lainnya. Segi geografi umum yang perlu diketahui wisatawan antara lain iklim, flora, fauna, keindahan alam, adat istiadat, budaya, perjalanan darat, perjalanan laut dan udara dan sebagainya. Dua segi tersebut yaitu segi industri pariwisata dan segi geografi umum menjadi bahasan dalam geografi pariwisata (Suwanto,1997).

Penelitian ini menggunakan geografi pariwisata sebagai ruang lingkup ilmu karena sesuai dengan tujuan penelitian yaitu penilaian potensi wisata yang terdapat di obyek wisata Air Terjun Gunung Betung Desa Wiyono Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Tinjauan Pustaka**

Dalam tinjauan pustaka ini akan mengkaji tentang penjelasan berbagai definisi dan pengertian dari hal-hal yang dijadikan konsep dalam penelitian ini yaitu:

#### **2.1.1 Geografi Pariwisata**

Geografi pariwisata adalah ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan potensi pariwisata di permukaan bumi, dengan selalu melihat keterkaitan antar alam, antar aspek manusia dan manusia dengan alam (Hadiwijoyo, 2012). Geografi pariwisata merupakan studi terapan dari konsep-konsep, teori-teori, dan pendekatan-pendekatan geografi terhadap aspek-aspek pariwisata pada wilayah permukaan bumi (Pramono, 2012).

Geografi pariwisata adalah geografi yang berhubungan erat dengan pariwisata. Kegiatan pariwisata banyak sekali seginya dimana semua kegiatan itu biasa disebut dengan industri pariwisata, termasuk di dalamnya perhotelan, restoran, toko cinderamata, transportasi, biro jasa di bidang perjalanan, tempat-tempat hiburan, objek wisata, atraksi budaya dan lainnya (Suwantoro, 1997). Segi geografi umum yang perlu diketahui wisatawan antara lain iklim, flora, fauna, keindahan alam, adat istiadat, budaya perjalanan darat, perjalanan laut dan udara dan sebagainya. Dua segi tersebut yaitu segi industri pariwisata dan segi geografi umum menjadi bahasan dalam geografi pariwisata.

### **2.1.2 Pariwisata**

Pariwisata adalah perjalanan dari satu tempat ke tempat lain dan bersifat sementara, dilakukan perorangan ataupun kelompok sebagai usaha mencari keseimbangan, keserasian dalam dimensi sosial budaya dan ilmu (Hadiwijoyo, 2012). Pada hakikatnya berpariwisata adalah suatu proses kepergian sementara dari seseorang atau lebih menuju tempat lain di luar tempat tinggalnya (Suwanto, 1997). Dorongan kepergiannya adalah karena berbagai kepentingan, baik karena kepentingan ekonomi, sosial, kebudayaan, politik, agama, kesehatan maupun kepentingan lain seperti karena sekedar ingin tahu, menambah pengalaman ataupun untuk belajar. Istilah pariwisata berhubungan erat dengan pengertian perjalanan wisata, yaitu sebagai suatu perubahan tempat tinggal sementara seseorang di luar tempat tinggalnya karena suatu alasan dan bukan untuk melakukan kegiatan yang menghasilkan upah. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa perjalanan wisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau lebih dengan tujuan antara lain untuk mendapatkan kenikmatan dan memenuhi hasrat ingin mengetahui sesuatu, dapat juga karena kepentingan yang berhubungan dengan kegiatan olahraga untuk kesehatan, konvensi, keagamaan dan keperluan usaha yang lainnya.

### **2.1.3 Daya Tarik Wisata**

Daya tarik wisata adalah yang menjadi sasaran perjalanan wisata dan merupakan faktor dominan dalam upaya menarik wisatawan. Hal-hal yang menarik wisatawan untuk berkunjung ke suatu tempat tujuan wisata menurut Undang- Undang Nomor 9 Tahun 1990 tentang kepariwisataan menyatakan bahwa objek dan daya tarik wisata antara lain:

- a. Objek dan daya tarik wisata ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, yang berwujud keadaan alam serta flora dan fauna seperti: pemandangan alam, panorama indah, hutan rimba.

- b. Objek dan daya tarik wisata hasil karya manusia yang berwujud museum, peninggalan purbakala, peninggalan sejarah (petilasan), seni budaya, wisata agro, wisata tirta, wisata petualangan, taman rekreasi dan tempat hiburan.
- c. Objek dan daya tarik wisata minat khusus seperti: berburu, mendaki gunung, gua, industri, kerajinan, tempat perbelanjaan, sungai air deras, tempat ibadah, tempat ziarah dan lain-lain.

Kegiatan wisata dalam sebuah wilayah tidak lengkap tanpa daya tarik wisata. Pengertian daya tarik wisata atau dikenal dengan istilah “*attractive spontance*” yaitu segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata yang merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang dan berkunjung ke suatu tempat daerah tujuan wisata (Yoeti, 1996). Hal-hal yang menarik wisatawan untuk berkunjung ke suatu tempat tujuan wisata menurut UU Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata pasal 1, daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran dan tujuan kunjungan wisatawan.

Suatu objek wisata dapat menarik untuk dikunjungi oleh wisatawan harus memenuhi syarat-syarat untuk pengembangan daerahnya (Maryani, 1991), syarat-syarat tersebut yaitu:

- 1). *What to see*, yaitu tempat ini pasti memiliki hal dan atraksi yang berbeda dengan daerah lain. Dengan kata lain, kawasan tersebut harus memiliki daya tarik khusus dan budaya yang dapat dijadikan sebagai “hiburan” bagi wisatawan. *What to see* disini meliputi pemandangan alam, aktivitas, seni dan atraksi. Itu berarti melihat sesuatu yang menarik yang ada pada obyek wisata tersebut.
- 2). *What to do*, yaitu harus ada ungkapan "melakukan sesuatu" di area tersebut dimana banyak tempat untuk dilihat dan dialami, kita juga perlu menyediakan fasilitas rekreasi dan hiburan agar mereka bisa lebih banyak menghabiskan waktu. Tempat ini membutuhkan atraksi dan aktivitas, serta fasilitas rekreasi dimana wisatawan dapat bersantai dalam waktu yang lama. Artinya kegiatan yang dapat dilakukan di tempat tersebut.

- 3). *What to buy*, yaitu sesuatu yang dikenal sebagai "apa yang harus dibeli". Pada destinasi wisata harus memiliki fasilitas belanja, terutama oleh-oleh dan kerajinan rakyat, sebagai oleh-oleh untuk kembali ke tempat asalnya.
- 4). *What to arrived*, dalam hal ini meliputi aksesibilitas, cara mengunjungi objek wisata, kendaraan yang digunakan, dan waktu yang dibutuhkan untuk mencapai suatu tujuan wisata.
- 5). *What to stay*, dalam hal ini yaitu bagaimana wisatawan tinggal sebentar selama liburan mereka. Akomodasi seperti hotel bintang maupun *guest house* atau hotel non-bintang diperlukan.

#### **2.1.4 Potensi Wisata**

Potensi wisata merupakan segala hal dan kejadian yang diatur dan disediakan sehingga dapat dimanfaatkan untuk pengembangan pariwisata lebih baik berupa suasana, kejadian, benda maupun jasa (Pendit, 2006). Sedangkan menurut Damardjati (1992) bahwa potensi wisata adalah segala hal dan keadaan, baik yang nyata dan dapat diraba, maupun yang tidak teraba, yang digarap, di atur dan disediakan sedemikian rupa sehingga dapat bermanfaat/dimanfaatkan atau diwujudkan sebagai kemampuan, faktor dan unsur yang diperlukan/menentukan bagi usaha dan pengembangan kepariwisataan, baik itu berupa suasana, kejadian, benda maupun layanan/jasa.

Menurut Yankumara (2007) yang telah dimodifikasi, parameter potensi objek wisata dibedakan menjadi tiga, yaitu:

- a. Potensi tinggi, dikatakan potensi tinggi apabila objek wisata tersebut memiliki potensi fisik yang tinggi, aksesibilitas menuju lokasi mudah dijangkau, fasilitas tersedia dengan kondisi terawat, seperti MCK (Mandi Cuci Kakus), tempat ibadah, tempat parkir, sarana bermain dan istirahat, tempat makan dan minum, dan infrastruktur yang tersedia dan memadai serta memiliki keamanan yang baik.



b. Potensi sedang, dikatakan potensi sedang apabila objek wisata tersebut memiliki potensi fisik yang sedang, aksesibilitas menuju lokasi sulit untuk dijangkau, fasilitas tersedia tetapi dengan kondisi kurang terawat, seperti MCK (mandi cuci kakus), tempat ibadah, tempat parkir, sarana bermain dan istirahat, tempat makan dan minum, dan infrastruktur yang kurang tersedia dan tidak memadai serta memiliki keamanan yang kurang baik.

c. Potensi rendah, dikatakan potensi rendah apabila objek wisata tersebut memiliki potensi fisik yang rendah, aksesibilitas menuju lokasi buruk dan tidak dapat dijangkau, fasilitas tidak tersedia, seperti MCK (mandi cuci kakus), tempat ibadah, tempat parkir, sarana bermain dan istirahat, tempat makan dan minum, dan infrastruktur tidak tersedia serta memiliki keamanan yang tidak baik.

Potensi dalam pedoman ODTWA (Obyek Daya Tarik Wisata Alam) menilai beberapa potensi dalam komponen yaitu: daya tarik objek wisata, aksesibilitas, kondisi lingkungan sosial ekonomi, akomodasi, sarana dan prasarana penunjang, ketersediaan air bersih, keamanan dan kenyamanan (Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam, 2003). Tujuan membuat kriteria ini adalah untuk menentukan skala prioritas pengembangan ODTWA dan mengintensifikan pemanfaatan dan pembinaan suatu ODTWA sehingga penilaian potensi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu obyek daya tarik, fasilitas, aksesibilitas, keamanan dan infrastruktur.

### **2.1.5 Fasilitas**

Fasilitas wisata dapat diartikan suatu sarana dan prasarana yang harus disediakan oleh pengelola untuk kebutuhan wisatawan. Kebutuhan wisatawan tidak hanya menikmati keindahan alam atau keunika objek wisata melainkan memerlukan sarana dan prasarana wisata. Fasilitas wisata adalah segala hal dan keadaan, baik peraturan, jasa maupun pelayanan yang diadakan dan diberikan untuk melancarkan perjalanan dan lintas wisata serta membantu meringankan para wisatawan atau pengunjung selama perjalanan dan kunjungannya (Damardjati, 1992).

Menurut Suwanto (1997) kebutuhan wisatawan terhadap fasilitas yang baik atau diperlukan pada umumnya adalah sebagai berikut:

- a. Kebutuhan akan transportasi
- b. Kebutuhan akan penginapan dari berbagai jenis dengan tarif dan pelayanan yang sesuai dengan *budgetnya*. Fasilitas yang diperlukan adalah jasa akomodasi yang variabel, antara lain hotel, losmen, dan jenis penginapan lainnya.
- c. Kebutuhan akan makanan dan minuman. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut wisatawan memerlukan jasa pangan yang menyediakan pelayanan makan-minum. Baik berupa makanan spesifik daerah setempat (*local food*) maupun makanan ala negara asal wisatawan. Sarana yang harus tersedia antara lain bar dan *restaurant*, rumah makan dan lain-lain.
- d. Kebutuhan untuk melihat dan menikmati objek wisata, atraksi wisata serta *tour* tempat-tempat yang menarik. Kunjungan wisatawan di suatu daerah terutama adalah karena adanya suatu atraksi wisata yang menarik, di samping karena dorongan rasa ingin tahu. Fasilitas yang diperlukan adalah jasa angkutan dan pelayanan perjalanan, seperti biro perjalanan, *guide* dan angkutan wisata.
- e. Kebutuhan akan hiburan dan kegiatan rekreasi diwaktu senggang. Fasilitas yang mereka perlukan adalah tempat-tempat hiburan, tempat golf, kolam renang, dan lain-lain.
- f. Kebutuhan akan barang-barang cinderamata yang spesifik dan khas buatan masyarakat setempat, yang dapat dijadikan kenang-kenangan perjalanannya atau untuk oleh-oleh. Untuk memenuhi kebutuhan ini diperlukan toko-toko cinderamata (*souvenir shop*) sebagai penyalur produk kreasi seni pengrajin setempat.
- g. Kebutuhan untuk mendapatkan barang-barang konsumsi dan keperluan pribadi yang didorong oleh keinginan berbelanja barang-barang yang harganya relatif lebih murah dibanding apabila dibeli di negara tempat tinggal wisatawan. Fasilitas yang diperlukan adalah tersedianya toko-toko serba ada atau toko biasa dengan harga yang bersaing.

### 2.1.6 Aksesibilitas

Aksesibilitas menunjukkan kemudahan bergerak dari satu tempat lain dalam suatu wilayah, aksesibilitas ini ada kaitannya dengan jarak (Bintarto, 1984). Aksesibilitas adalah semua kemudahan yang diberikan bukan hanya kepada calon wisatawan yang ingin berkunjung, tetapi juga kemudahan selama mereka melakukan perjalanan di daerah tempat wisata yang dikunjungi (Yoeti, 2010).

Aksesibilitas merupakan kemampuan untuk mencapai suatu tujuan wisata tertentu, dapat lebih mudah atau lebih sulit untuk menjangkaunya (Spillane, 1997). Aksesibilitas dapat diukur dengan indikator jarak tempuh, waktu tempuh, kondisi jalan, dan biaya yang di keluarkan.

#### a) Jarak Tempuh

Jarak tempuh dikaitkan dengan jauh atau dekatnya suatu tempat. Jarak merupakan faktor pembatas yang bersifat alami, sekalipun arti pentingnya juga bersifat relatif sejalan dengan kemajuan kehidupan dan teknologi (Suryabrata, 2003). Jarak berkaitan dengan arti lokasi dan upaya pemenuhan kebutuhan atau keperluan pokok (air, tanah, pusat pelayanan), pengangkutan barang dan penampungan. Oleh karena itu jarak tidak hanya dinyatakan dengan ukuran jarak lurus diudara.

#### b) Waktu Tempuh

Waktu tempuh berhubungan erat dengan lama tidaknya wisatawan menuju suatu objek wisata. Adapun yang perlu diperhatikan dalam usaha pembangunan industri pariwisata adalah waktu yang digunakan untuk tiba di suatu objek wisata seperti, waktu yang dibutuhkan di pelabuhan, waktu pemeriksaan barang-barang bawaan dan dokumen-dokumen perjalanan wisata, serta waktu yang dihabiskan antara hotel atau tempat penginapan menuju objek wisata (Pendit, 2006). Waktu inilah yang harus digunakan sebaik- baiknya dengan tepat dan lancar. Berdasarkan ketepatan, kecepatan dan kelancaran tersebut dapat mengurangi waktu yang digunakan wisatawan.

c) Kondisi Jalan

Kondisi jalan adalah baik buruknya suatu jalan. Kondisi jalan yang baik akan memudahkan wisatawan untuk berwisata ke suatu objek wisata. Biasanya banyak wisatawan enggan mengunjungi suatu objek wisata apabila kondisi jalan sulit untuk dilewati, namun sebaliknya jika kondisi jalan baik wisatawan akan sering untuk berkunjung.

Jalan raya adalah prasarana perhubungan darat dalam bentuk apapun meliputi segala bagian jalan termasuk bangunan pelengkap dan pelengkapannya yang diperuntukkan bagi lalu lintas kendaraan orang dan hewan sehingga pengertian jalan tidak hanya terbatas pada jalan konvensional (pada permukaan tanah) akan tetapi termasuk juga jalan yang melintas di sungai (Hendi, 2011).

d) Biaya yang dikeluarkan

Biaya adalah semua pengorbanan yang dikeluarkan oleh wisatawan yang biasanya dinyatakan dalam satuan uang. Di tempat atau negara mana harga-harga barang dan ongkos-ongkos perjalanan lebih murah dan lebih baik, sudah barang tentu mereka akan memilih berbelanja dan pergi kesana (Pendit, 2006).

### **2.1.7 Keamanan**

Adanya sistem keamanan atau pengawasan yang memberikan kemudahan diberbagai sektor bagi para wisatawan (Suwanto, 1997). Keamanan di terminal, di perjalanan, akan meningkatkan daya tarik suatu objek wisata maupun daerah tujuan wisata. Kebutuhan dasar akan keamanan dan perlindungan harus dipertimbangkan dan disediakan supaya calon wisatawan merasa aman sebelum dan selama perjalanan liburan (Spillane, 1997).

Wisatawan akan senang berkunjung ke suatu tempat apabila merasa aman, tentram, terbebas dari rasa takut, terlindung serta bebas dari (Chalik, 1991):

- a. Tindakan kejahatan, kekerasan, ancaman, seperti kasus pencopetan, pemerasan, penodongan, penipuan, serta lain sebagainya.

- b. Terserang penyakit yang menular dan penyakit yang berbahaya lainnya.
- c. Kecelakaan yang disebabkan oleh alat perlengkapan dan fasilitas yang kurang baik, seperti kendaraan, peralatan untuk makan dan minum, lift, atau alat perlengkapan rekreasi atau sarana olahraga.
- d. Gangguan oleh masyarakat, antara lain berupa pemaksaan oleh pedagang asongan yang mempunyai tangan jahil, ucapan, dan tindakan serta perilaku yang kurang bersahabat serta lain sebagainya.

### **2.1.8 Infrastruktur**

Infrastruktur adalah situasi yang mendukung fungsi sarana dan prasarana wisata, baik yang berupa sistem pengaturan maupun bangunan fisik di atas permukaan tanah dan di bawah tanah (Suwanto, 1997) seperti:

- a. Sistem pengairan, distribusi air bersih, sistem pembangunan air limbah yang membantu sarana perhotelan atau restoran.
- b. Sumber listrik dan energi serta jaringan distribusinya yang merupakan bagian vital bagi terselenggaranya penyediaan sarana wisata yang memadai.
- c. Sistem jalur angkutan dan terminal yang memadai dan lancar akan memudahkan wisatawan untuk mengunjungi objek-objek wisata.
- d. Sistem komunikasi yang memudahkan para wisatawan untuk mendapatkan informasi maupun mengirimkan informasi secara cepat dan tepat.
- e. Sistem keamanan dan pengawasan yang memberikan kemudahan di berbagai sektor bagi para wisatawan.

## 2.2 Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Penelitian yang Relevan

No	Penulis	Judul	Metode Penelitian	Hasil
1	Martanti (2018)	Penilaian Potensi Objek Wisata Pulau Permata Kelurahan Way Tataan Kecamatan Telukbetung Timur Kota Bandar Lampung tahun 2018	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Pengumpulan data dilakukan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan menggunakan analisis keruangan dengan teknik scoring.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa objek wisata Pulau Permata secara keseluruhan memperoleh rekapitulasi skor yaitu 45 dan termasuk dalam kotegori potensi sedang. Penilaian potensi meliputi potensi fisik yang secara keseluruhan berpotensi tinggi, aksesibilitas secara keseluruhan berpotensi sedang, fasilitas secara keseluruhan berpotensi sedang, infrastruktur secara keseluruhan berpotensi sedang dan keamanan secara keseluruhan berpotensi sedang.
2.	Nugraha (2020)	Penilaian Potensi Wisata Alam Bumi Perkemahan Ipukan Kabupaten Kuningan	Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi dan kuesioner. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan penilaian kriteria Obyek daya tarik wisata alam (ADO-ODTWA).	Hasil penelitian menunjukan nilai indeks kelayakan sebesar 89,40% yang dapat disimpulkan bahwa Buper Ipukan memiliki kondisi yang layak. Adapun rekomendasi kegiatan yang dapat diterapkan diantaranya: event berwawasan lingkungan, bersepeda, festival daerah, komunitas budaya, dan taman edukasi anak.

Tabel 4 (Lanjutan)

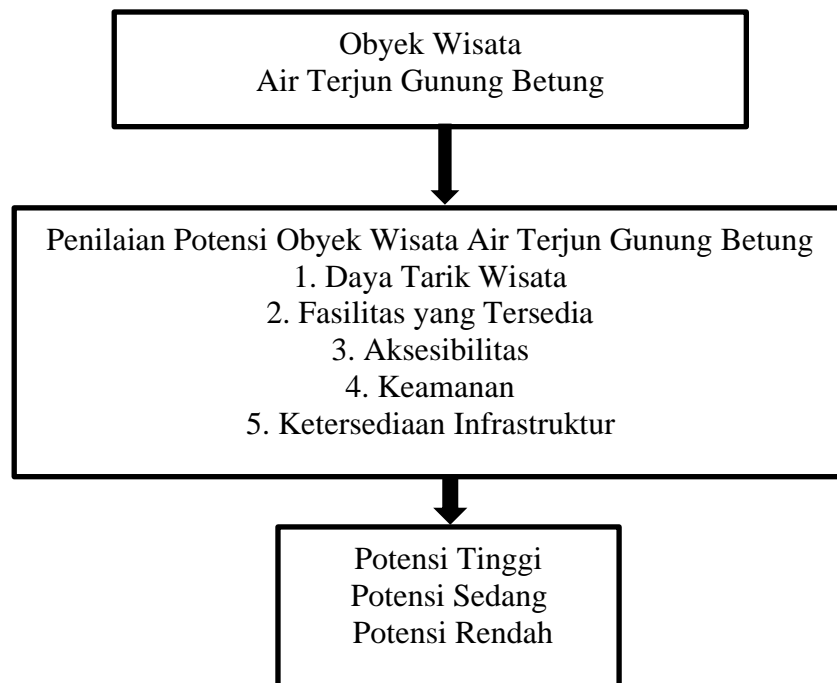
3.	Citra, Christiawan, Manalu (2022)	<i>Sambangan Village Mainstay Potential in the Development of a Tourism Village</i>	Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan analisis kualitatif yang memanfaatkan data hasil observasi dan wawancara dengan variabel potensi wisata yang kemudian dilakukan skoring data untuk mendapatkan klasifikasi potensi wisata.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa potensi wisata Desa Sambangan sebagai desa wisata termasuk dalam klasifikasi potensi wisata tinggi karena objek wisata yang ada mampu memenuhi kebutuhan wisatawan seperti pelayanan pariwisata, akomodasi, kemudahan akses, dan juga pemandu wisata. Hal ini terlihat dari potensi wisata alam yang sangat terjaga kelestariannya yang juga didukung dengan fasilitas yang memadai ditambah dengan akses yang mudah sehingga dapat mendorong wisatawan untuk berkunjung ke Desa Sambangan.
----	-----------------------------------	---	---	--

### 2.3 Kerangka Pikir

Kabupaten Pesawaran merupakan kabupaten yang memiliki banyak potensi obyek wisata terutama wisata alam, salah satunya obyek wisata Air Terjun Gunung Betung. Tetapi, potensi obyek wisata yang ada tidak semuanya telah dikembangkan atau dikelola secara optimal, berdasarkan hal tersebut perlu adanya informasi tentang potensi obyek wisata Air Terjun Gunung Betung yang ada di Desa Wiyono Kecamatan Gedong Tataan.

Indikator potensi obyek wisata meliputi daya tarik wisata, aksesibilitas (tingkat keterjangkauan), fasilitas, keamanan dan infrastruktur yang perlu diidentifikasi untuk menarik minat wisatawan berkunjung ke obyek wisata Air Terjun Gunung Betung sehingga jumlah kunjungan wisatawan akan terus mengalami peningkatan.

Berdasarkan hal tersebut, maka perlu dilakukan penilaian terhadap potensi wisata yang ada di obyek wisata Air Terjun Gunung Betung sehingga dapat mendeskripsikan potensi wisata tersebut dengan klasifikasi potensi tinggi, potensi sedang, dan potensi rendah untuk kemudian dapat dijadikan pertimbangan dalam rangka perencanaan dan pengembangan obyek wisata Air Terjun Gunung Betung di masa yang akan datang.



Gambar 2. Kerangka Pikir Penelitian



### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, sebagai metode ilmiah atau *scientific* karena telah memenuhi kaidah ilmiah secara konkrit atau empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis (Sugiyono, 2017).

Metode kuantitatif yang digunakan sesuai dengan keadaan daerah yang akan dijadikan objek dalam penelitian ini, karena pada dasarnya tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai yang diperoleh potensi obyek wisata dengan mengukur 5 variabel yaitu daya tarik wisata, fasilitas wisata, keamanan di obyek wisata, aksesibilitas menuju objek wisata dan infrastruktur di obyek wisata Air Terjun Gunung Betung.

#### **3.2 Objek Penelitian**

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah penilaian potensi obyek wisata Air Terjun Gunung Betung di Desa Wiyono Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran.

### 3.3 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah pengelola dan wisatawan di obyek wisata Air Terjun Gunung Betung. Pengambilan data kepada pihak pengelola untuk mengetahui kondisi internal dan mengenai daya tarik wisata, fasilitas, aksesibilitas, keamanan dan infrastruktur obyek wisata. Kemudian untuk melengkapi data diambil juga pendapat wisatawan. Penentuan sampel pada penelitian ini diambil berdasarkan teori menurut Hair (1955) yaitu dengan pertimbangan lima responden untuk setiap variabel teramati atau indikator, dengan begitu besar sampel sudah dianggap mampu mencukupi distribusi normal. Pada penelitian ini indikator yang ada pada potensi obyek wisata Air Terjun Gunung Betung sebanyak 5. Definisi Operasional Variabel yang menjadi pertimbangan dalam menentukan sampel. Sehingga  $5 \text{ indikator} \times 5 \text{ responden} = 25 \text{ sampel}$ . Sampel diambil dengan cara *accidental sampling*, yaitu cara memperoleh sampel berdasarkan siapa saja yang secara kebetulan ditemui pada saat melakukan penelitian dengan ketentuan memiliki usia remaja hingga dewasa, yaitu usia antara 16-45 tahun.

### 3.4 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012). Variabel diartikan sebagai segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan peneliti, sering pula dinyatakan variabel penelitian itu sebagai faktor-faktor yang berperan dalam pariwisata atau gejala yang akan diteliti (Suryabrata, 2003). Variabel dalam penelitian ini adalah potensi obyek wisata Air Terjun Gunung Betung.

### 3.5 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti, atau memspesifikasikan kegiatan, atau

memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tersebut (Nazir, 2011). Definisi operasional adalah unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana caranya mengukur suatu variabel (Effendi, 2006). Variabel dalam penelitian ini adalah potensi obyek wisata Air Terjun Gunung Betung yang terdiri dari indikator: daya tarik wisata, fasilitas, aksesibilitas, infrastruktur dan keamanan.

### 1. Daya Tarik Wisata

Daya tarik wisata yang dimaksud dalam penelitian ini terkait dengan apa yang menjadi ciri khas obyek wisata Air Terjun Gunung Betung. Daya tarik wisata dalam penelitian ini yaitu kejernihan air, ketinggian air, vegetasi, suara air, dan hempasan air. Penilaian daya tarik wisata ini bertujuan untuk mengetahui skor daya tarik wisata yang nantinya diklasifikasikan menjadi daya tarik wisata yang berpotensi tinggi (menarik), berpotensi sedang (cukup menarik), dan berpotensi rendah (tidak menarik).

Tabel 5. Kriteria Penilaian Daya Tarik Obyek Wisata Air Terjun Gunung Betung Desa Wiyono Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran

No	Variabel Daya Tarik Wisata	Kriteria	Skor
1	Kejernihan Air	a. Jernih	3
		b. Kurang jernih	2
		c. Keruh	1
2	Ketinggian Air	a. > 20 m	3
		b. 10 – 20 m	2
		c. < 10 m	1
3	Vegetasi	a. Terdapat >5 jenis vegetasi	3
		b. Terdapat 3-5 jenis vegetasi	2
		c. Terdapat 1-2 jenis vegetasi	1
4	Suara Air	a. Sangat bergemuruh	3
		b. Bergemuruh	2
		c. Cukup bergemuruh	1
5	Hempasan Air	a. Besar	3
		b. Sedang	2
		c. Kecil	1
<b>Jumlah skor tertinggi = 15</b>			
<b>Jumlah skor terendah = 5</b>			

## 2. Fasilitas

Fasilitas merupakan prasarana yang menunjang guna menambah kepuasan dan kenyamanan wisatawan dalam berekreasi. Fasilitas-fasilitas tersebut meliputi tempat ibadah, sarana air bersih, sarana bermain dan istirahat, kios *souvenir*, tersedia tempat sampah, dan pondok wisata. Dalam penelitian ini fasilitas diklasifikasikan menjadi berpotensi tinggi (lengkap), potensi sedang (kurang lengkap) dan berpotensi rendah (tidak lengkap).

Tabel 6. Kriteria Penilaian Fasilitas Obyek Wisata Air Terjun Gunung Betung Wiyono Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran

No	Variabel Fasilitas	Kriteria	Skor
1	Tempat Ibadah	a. Tersedia	3
		b. Kurang tersedia	2
		c. Tidak tersedia	1
2	MCK (Mandi Cuci Kakus)	a. Bersih	3
		b. Cukup Bersih	2
		c. Kotor	1
3	Sarana Bermain Dan Istirahat	a. Tersedia	3
		b. Kurang tersedia	2
		c. Tidak tersedia	1
4	Kios Souvenir	a. Tersedia	3
		b. Kurang tersedia	2
		c. Tidak tersedia	1
5	Tempat Sampah	a. Tersedia	3
		b. Kurang tersedia	2
		c. Tidak tersedia	1
6	Tempat penginapan	a. Tersedia	3
		b. Kurang tersedia	2
		c. Tidak tersedia	1
7	Tempat Penerimaan Tiket	a. Tersedia	3
		b. Kurang tersedia	2
		c. Tidak tersedia	1
<b>Skor tertinggi = 21</b>			
<b>Skor Terendah = 7</b>			

### 3. Aksesibilitas

Aksesibilitas merupakan kemampuan untuk mencapai suatu tujuan wisata tertentu, dapat lebih mudah atau lebih sulit menjangkaunya. Aksesibilitas dapat diukur dengan kondisi seperti jarak tempuh, waktu tempuh, kondisi jalan, dan biaya yang dikeluarkan. Dalam penelitian ini aksesibilitas diklasifikasikan menjadi berpotensi tinggi (mudah dijangkau), berpotensi sedang (kurang mudah dijangkau), dan berpotensi rendah (sulit dijangkau).

Tabel 7. Kriteria Penilaian Aksesibilitas Obyek Wisata Air Terjun Gunung Betung Desa Wiyono Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran

No	Variabel Aksesibilitas	Kriteria	Skor
1	Jarak Tempuh	a. <10 km	3
		b. 10-20 km	2
		c. > 20 km	1
2	Waktu Tempuh	a. <1 jam	3
		b. 1-2 Jam	2
		c. > 2 jam	1
3	Kondisi Jalan	a. Jalan aspal mudah di jangkau	3
		b. Jalan aspal sedikit berlubang	2
		c. Jalan tanah sulit di jangkau	1
4	Biaya yang di Keluarkan	a. < Rp. 50.000	3
		b. Rp. 50.000- Rp. 100.000	2
		c. >Rp. 100.000	1
5	Lokasi	a. Mudah dijangkau	3
		b. Kurang mudah dijangkau	2
		c. Sulit dijangkau	1
<b>Skor tertinggi = 15</b>			
<b>Skor Terendah = 5</b>			

### 4. Keamanan

Keamanan merupakan kondisi yang bisa memberikan ketenangan serta ketentraman bagi wisatawan. Keadaan kenyamanan dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi berpotensi tinggi, berpotensi sedang, dan berpotensi rendah. Berpotensi tinggi berarti keamanan di objek wisata tersebut mendukung,

berpotensi sedang berarti keamanan di objek wisata tersebut kurang mendukung, dan berpotensi rendah berarti keamanan di objek wisata tersebut tidak mendukung.

Tabel 8. Kriteria Penilaian Keamanan Obyek Wisata Air Terjun Gunung Betung Desa Wiyono Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran

No	Variabel Keamanan	Kriteria	Skor
1	Pos keamanan	a. Tersedia	3
		b. Kurang Tersedia	2
		c. Tidak Tersedia	1
2	Kinerja petugas keamanan	a. Ramah	3
		b. Kurang Ramah	2
		c. Tidak ramah	1
3	Kejahatan, kekerasan, ancaman dan gangguan masyarakat	a. Tidak pernah	3
		b. Pernah	2
		c. Sering	1
4	Pagar pengaman	a. Ada dengan kondisi baik	3
		b. Ada dengan kondisi kurang baik	2
		c. Tidak ada	1
5	Alat pengamanan	a. Ada dengan kondisi baik	3
		b. Ada dengan kondisi kurang baik	2
		c. Tidak ada	1
6	Binatang buas	a. Tidak pernah	3
		b. Pernah	2
		c. Sering	1
<b>Skor tertinggi = 18</b>			
<b>Skor Terendah = 6</b>			

## 5. Infrastruktur

Infrastruktur merupakan sarana yang menunjang dan menambah kenyamanan wisatawan yang berekreasi yang dibangun di atas maupun di bawah. Pada penelitian ini infrastruktur diklasifikasikan menjadi berpotensi tinggi, berpotensi sedang, dan berpotensi rendah. Berpotensi tinggi berarti infrastruktur di obyek wisata tersebut memadai, berpotensi sedang berarti infrastruktur di obyek wisata tersebut kurang memadai dan berpotensi rendah berarti infrastruktur di obyek wisata tersebut tidak memadai.

Tabel 9. Kriteria Penilaian Infrastruktur Obyek Wisata Air Terjun Gunung Betung Desa Wiyono Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran

No	Variabel Infrastruktur	Kriteria	Skor
1	Sistem pengairan	a. Tersedia dan memadai	3
		b. Tersedia tetapi terbatas	2
		c. Tidak memadai	1
2	Sumber Listrik	a. Terpenuhi	3
		b. Sudah terpenuhi tetapi sebagian	2
		c. Tidak terpenuhi	1
3	Sistem jalur angkutan dan terminal	a. Tersedia	3
		b. Kurang tersedia	2
		c. Tidak tersedia	1
4	Jaringan telekomunikasi	a. Mudah	3
		b. Cukup Mudah	2
		c. Sulit	1
5	Tempat parkir	a. Tersedia luas	3
		b. Tersedia sempit	2
		c. Belum tersedia	1
6	Pos kesehatan	a. Tersedia dengan kondisi baik	3
		b. Tersedia dengan kondisi kurang terawat	2
		c. Tidak tersedia	1
<b>Skor tertinggi = 18</b>			
<b>Skor Terendah = 6</b>			

Setelah ke-5 indikator tersebut diketahui nilainya maka dapat diketahui mengenai potensi obyek wisata Air Terjun Gunung Betung apakah termasuk ke dalam obyek wisata yang berpotensi tinggi, sedang, atau rendah.

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2017). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

### 1. Observasi

Observasi adalah cara dan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek penelitian (Tika, 2005). Observasi lapangan dilakukan untuk melihat kondisi di tempat penelitian. Hal ini penting dilakukan agar peneliti dapat memahami kondisi nyata lokasi penelitian. Observasi lapangan dilakukan untuk melihat kondisi tempat penelitian serta data-data lainnya yang terkait. Teknik ini digunakan untuk pengumpulan data primer melalui pengamatan langsung ke lokasi penelitian yaitu obyek wisata Air Terjun Gunung Betung seperti letak obyek wisata dan kondisi lingkungan obyek wisata. Teknik ini juga digunakan pada studi pendahuluan untuk membuat bab pendahuluan khususnya pada latar belakang masalah.

### 2. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan terlebih dahulu membuat daftar pertanyaan yang kadang-kadang disertai dengan jawaban alternatif dengan maksud agar pengumpulan data lebih terarah sesuai dengan tujuan penelitian deskriptif (Tika, 2005). Teknik pengumpulan data berupa wawancara memiliki banyak jenisnya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur. Teknik terstruktur dilakukan oleh peneliti menggunakan pedoman wawancara sesuai dengan tujuan penelitian. Kemudian hasil dari wawancara tersebut dikembangkan oleh penanya menjadi pertanyaan-pertanyaan lain untuk menggali informasi secara lengkap dan dapat dipertanggungjawabkan.

### 3. Kuesioner

Kuesioner atau angket adalah teknik pengumpulan data dengan memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2017). Kuesioner diberikan kepada responden untuk memperoleh data berupa identitas pengelola dan wisatawan dan pendapat mengenai daya tarik obyek wisata, fasilitas obyek wisata, aksesibilitas, keamanan obyek wisata, dan ketersediaan infrastruktur obyek wisata.



#### 4. Dokumentasi

Teknik dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2013). Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data sekunder (data yang sudah terdokumentasi). Teknik dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data sekunder dari suatu instansi yang ada hubungannya dengan obyek yang diteliti. Pada penelitian ini teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang berupa kondisi umum seperti catatan, peta, foto atau gambar, dan informasi dari dokumen-dokumen yang ada hubungannya dengan permasalahan yang diteliti.

### 3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Hasil penelitian yang akan dilaporkan berupa data yang terlebih dahulu harus dilakukan analisis, agar data yang diperoleh dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang ada.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah skoring dan persentase. Proses analisis data dilakukan dengan melakukan proses mengatur, mengurutkan data yang terkumpul yang terdiri dari catatan lapangan, baik melalui observasi, wawancara, kuesioner/angket serta dokumentasi. Data tersebut kemudian diolah menggunakan teknik skoring. Adapun skoring yang dilakukan dengan menggunakan rumus model *struges*, dengan tahapan sebagai berikut.

- a. Penilaian terhadap parameter atau variabel penelitian yang sudah ditentukan.
- b. *Scoring* yaitu memberikan nilai relatif skor 1 sampai 3 untuk kriteria yang ditentukan dari variabel penelitian. Skor 1 merupakan skor rendah, skor 2

merupakan skor sedang dan skor 3 merupakan skor tinggi. Pemberian skor ini dilakukan untuk mengetahui perolehan skor terendah dan tertinggi.

- c. Menjumlahkan skor ideal total pada setiap penelitian parameter dari variabel penelitian.
- d. Total skor dari jumlah parameter dari variabel yang diukur untuk menentukan besarnya potensi objek wisata.
- e. Setelah data-data diperoleh dan dikelompokkan berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan, maka dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\frac{\text{Skor X Responden}}{\text{Jumlah Responden}} \times 100$$

Klasifikasi potensi wisata dilakukan dengan rumusan model *Struges*. Hal ini dilakukan untuk mengklasifikasikan perolehan skor dari teknik *scoring* untuk mengkategorikan potensi yang diperoleh. Rumus yang dimaksud yaitu:

$$K = \frac{a-b}{u} = 3$$

Keterangan:

a = Total skor tertinggi, skor ini diperoleh dari jumlah skor tinggi yaitu 3 dikalikan dengan jumlah setiap variabel.

b = Total skor terendah, skor ini diperoleh dari jumlah skor rendah yaitu 1 dikalikan dengan jumlah setiap variabel.

u = Jumlah kelas, merupakan jumlah kriteria atau keterangan yang digunakan untuk setiap variabel. Dalam penelitian ini, kriteria yang digunakan yaitu 3 sehingga jumlah kelasnya ada 3

Dengan menggunakan rumus di atas, maka akan diperoleh hasil penelitian dan kemudian diambil kesimpulan sebagai akhir laporan.

Untuk mengukur daya tarik objek wisata menggunakan teknik skoring dengan rumus model *struges*, sehingga diperoleh interval kelas untuk variabel daya tarik obyek wisata Air Terjun Gunung Betung sebagai berikut:

$$K = \frac{15-5}{3} = 3$$

Keterangan:

Kategori jumlah kelas : 3

Interval kelas : 3

Tabel 10. Skor Klasifikasi Daya Tarik Obyek Wisata Air Terjun Gunung Betung

No.	Skor Klasifikasi Daya Tarik	Kategori Potensi
1	13-16	Tinggi
2	9-12	Sedang
3	5-8	Rendah

Untuk mengukur fasilitas menggunakan teknik skoring dengan rumus model *struges*, sehingga diperoleh interval kelas untuk variabel fasilitas obyek wisata Air Terjun Gunung Betung sebagai berikut:

$$K = \frac{21-7}{3} = 4$$

Keterangan:

Kategori jumlah kelas : 3

Interval kelas : 4

Tabel 11. Skor Klasifikasi Fasilitas Obyek Wisata Air Terjun Gunung Betung

No.	Skor Klasifikasi Fasilitas	Kategori Potensi
1	17-21	Tinggi
2	12-16	Sedang
3	7-11	Rendah

Untuk mengukur aksesibilitas menggunakan teknik skoring dengan rumus model *struges*, sehingga diperoleh interval kelas untuk variabel aksesibilitas obyek wisata Air Terjun Gunung Betung sebagai berikut:

$$K = \frac{15-5}{3} = 3$$

Keterangan:

Kategori jumlah kelas : 3

Interval kelas : 3

Tabel 12. Skor Klasifikasi Aksesibilitas Obyek Wisata Air Terjun Gunung Betung

No.	Skor Klasifikasi Aksesibilitas	Kategori Potensi
1	13-16	Tinggi
2	9-12	Sedang
3	5-8	Rendah

Untuk mengukur keamanan menggunakan teknik skoring dengan rumus model *struges*, sehingga diperoleh interval kelas untuk variabel keamanan obyek wisata Air Terjun Gunung Betung sebagai berikut:

$$K = \frac{18-6}{3} = 4$$

Keterangan:

Kategori jumlah kelas : 3

Interval kelas : 4

Tabel 13. Skor Klasifikasi Keamanan Obyek Wisata Air Terjun Gunung Betung

No.	Skor Klasifikasi Keamanan	Kategori Potensi
1	16-20	Tinggi
2	11-15	Sedang
3	6-10	Rendah

Untuk mengukur infrastruktur menggunakan teknik skoring dengan rumus model *struges*, sehingga diperoleh interval kelas untuk variabel infrastruktur obyek wisata Air Terjun Gunung Betung sebagai berikut:

$$K = \frac{18-6}{3} = 3$$

Keterangan:

Kategori jumlah kelas : 3

Interval kelas : 4

Tabel 14. Skor Klasifikasi Infrastruktur Obyek Wisata Air Terjun Gunung Betung

No.	Skor Klasifikasi Infrastruktur	Kategori Potensi
1	16-20	Tinggi
2	11-15	Sedang
3	6-10	Rendah

Setelah ke-5 indikator tersebut diketahui nilainya maka dapat diketahui mengenai potensi obyek wisata Air Terjun Gunung Betung apakah termasuk ke dalam obyek wisata yang berpotensi tinggi, sedang atau rendah. Untuk mengukur potensi obyek wisata menggunakan teknik skoring dengan rumus model *struges*, sehingga diperoleh interval kelas obyek wisata Air Terjun Gunung Betung sebagai berikut:

$$K = \frac{87-29}{3} = 19$$

Keterangan:

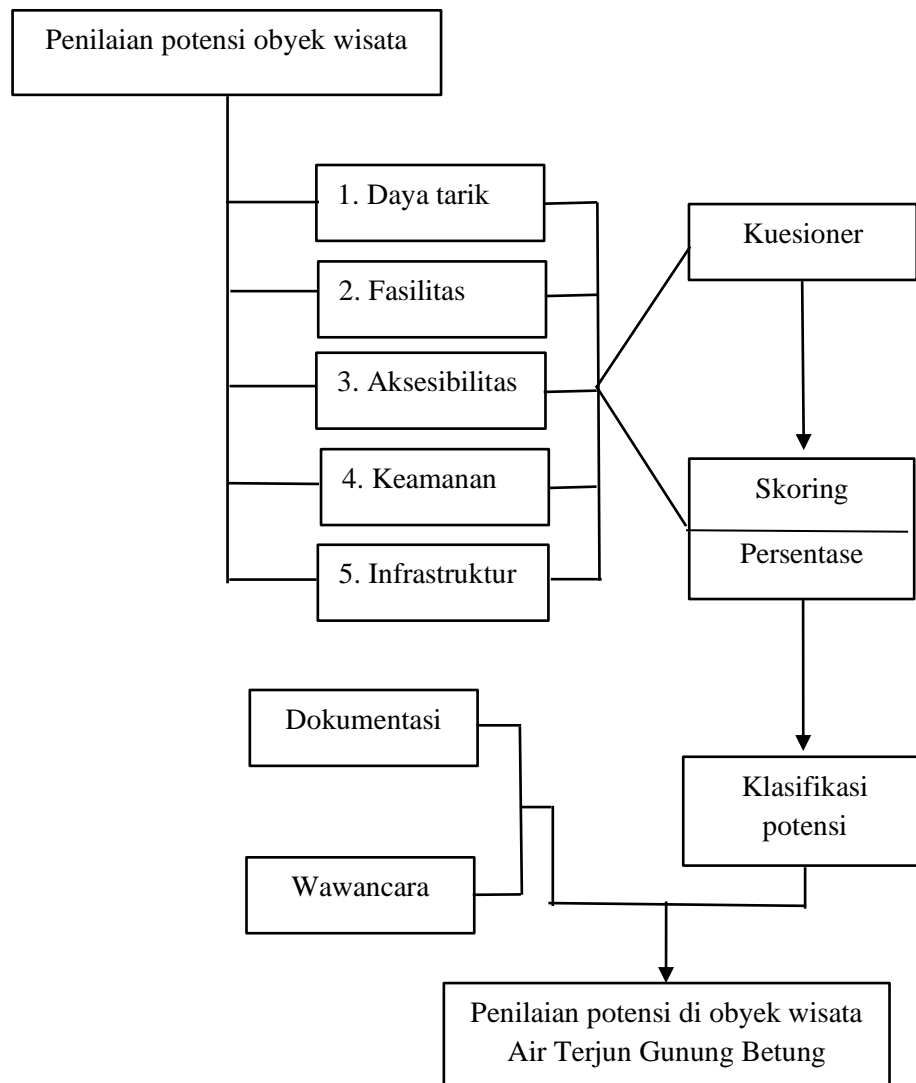
Kategori jumlah kelas : 3

Interval kelas : 19

Tabel 15. Skor Klasifikasi Potensi Obyek Wisata Air Terjun Gunung Betung

No.	Skor Klasifikasi Potensi	Kategori Potensi
1	69-88	Tinggi
2	49-68	Sedang
3	29-48	Rendah

### 3.8 Diagram Alir Penelitian



Gambar 3. Diagram alir penelitian

## V. SIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian data primer potensi obyek wisata Air Terjun Gunung Betung tahun 2022 yang telah dianalisis, maka dapat diambil kesimpulan bahwa: Penilaian potensi obyek wisata Air Terjun Gunung Betung tahun 2022 termasuk dalam kategori obyek wisata yang berpotensi sedang dengan skor 58 berdasarkan penilaian pada 5 indikator sebagai berikut:

- a. Daya tarik obyek wisata Air Terjun Gunung Betung berpotensi sedang dengan skor 12, karena memiliki air yang jernih, ketinggian air terjun yang mencapai 12 m dengan hempasan air besar dan masih terjaga kealamiannya.
- b. Fasilitas di obyek wisata Air Terjun Gunung Betung berpotensi sedang dengan skor 13, karena kurang tersedia tempat ibadah, tersedia fasilitas MCK namun dengan kondisi kotor, tersedia tempat sampah dalam jumlah sedikit.
- c. Aksesibilitas menuju obyek wisata Air Terjun Gunung Betung berpotensi rendah dengan skor 8, karena jarak yang ditempuh jauh dengan waktu perjalanan lama, dan kondisi jalan yang berupa jalan tanah, serta tidak tersedianya alat transportasi umum.
- d. Keamanan di obyek wisata Air Terjun Gunung Betung berpotensi sedang dengan skor 14, karena tidak pernah terjadi tindak kriminalitas, sudah memiliki penjaga yang ramah sehingga wisatawan yang datang tidak perlu merasa takut dan terdapat pos keamanan meski terpisah dari lokasi obyek wisata.

- e. Infrastruktur di obyek wisata Air Terjun Gunung Betung berpotensi sedang dengan skor 11, karena obyek wisata Air Terjun Gunung Betung sudah memiliki sistem pengairan, tersedianya sumber listrik namun sebagian, jalur angkutan dan terminal, tetapi jaringan telekomunikasi masih sulit di akses.

## 5.2 Saran

Berdasarkan deskripsi dan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka disarankan hal-hal sebagai berikut: disarankan kepada pihak pengelola, wisatawan, dan pemerintah untuk meningkatkan serta memelihara potensi obyek wisata Air Terjun Gunung Betung dengan memperhatikan 5 indikator dari potensi obyek wisata sehingga dapat menjadi obyek wisata yang menarik untuk dikunjungi terutama di Kabupaten Pesawaran.

- a. Pada daya tarik obyek wisata Air Terjun Gunung Betung disarankan kepada pihak pengelola untuk dapat mempertahankan daya tarik yang dimiliki seperti tetap menjaga kealamiannya.
- b. Pada fasilitas disarankan kepada pihak pengelola untuk meningkatkan dengan cara memperbaiki fasilitas seperti tempat ibadah, MCK, menambah fasilitas tempat sampah dan memperbaiki fasilitas yang rusak.
- c. Pada aksesibilitas disarankan kepada pihak pengelola untuk meningkatkan dengan cara diperbaiki seperti perbaikan kondisi jalan.
- d. Pada keamanan disarankan kepada pihak pengelola untuk meningkatkan dengan cara membangun pos keamanan dan menambah petugas keamanan.
- e. Pada infrastruktur disarankan kepada pihak pengelola untuk meningkatkan dengan cara memperbaiki infrastuktur seperti sistem pengairan, sumber listrik, menambah jalur angkutan dan terminal serta perbaikan akses jaringan telekomunikasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Bintarto. 1984. *Metode Analisa Geografi*. LP3ES. Jakarta.
- Chalik, E.A. 1991. *Panduan Sadar Wisata I*. Kadit Bina Nusantara. Jakarta.
- Chalik, E.A. 1994. *Panduan Sadar Wisata I*. Kadit Bina Nusantara. Jakarta.
- Citra, I. P. A., Christiawan, P. I., & Manalu, S. H. 2022. Sambilan village mainstay potential in the development of a tourism village. In *Ahmad Dahlan International Conference on Law and Social Justice* (Vol. 1, No. 1).
- Damardjati, R.S. 1992. *Istilah-istilah Dunia Pariwisata*. Pradnya Paramita. Jakarta.
- Effendi, S. 2006. *Unsur-Unsur Penelitian Survey, Metode Penelitian Survey*. Jakarta. Pustaka LP3ES Indonesia.
- Fandeli, C., dan Mukhlison. 2000. *Pengusahaan Ekowisata*. Buku. Fakultas Kehutanan UGM, Pustaka Pelajar, dan Unit Konservasi Sumber daya Alam DIY. Yogyakarta.
- Hadiwijoyo, S.S. 2012. *Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat (Sebuah Pendekatan Konsep)*. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Hair, J.F. 1995. *Multivariate Data Analysis With Reading*. Fourth Edition, Prentice Hall. New Jersey.
- Happy, M. 2002. *Pengantar Pariwisata*. Bandung: Alfabeta.
- Hendi, R.A. 2011. *Analisis Aksesibilitas Fasilitas dan Daya Tarik Objek Wisata Lembah Hijau Kelurahan Sukadanaham Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung Tahun 2011*. Skripsi. Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Marsono. 1977. *Diskripsi Vegetasi dan Tipe-tipe Vegetasi Tropika*. Fakultas Kehutanan UGM. Yogyakarta.



- Martanti. 2018. *Penilaian Potensi Objek Wisata Pulau Permata di Telukbetung Timur Kota Bandar Lampung*. Universitas Lampung.
- Maryani. 1991. *Pengantar Geografi Pariwisata*. IKIP Bandung.
- Nazir, M. 2011. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nugraha, R.T. 2020. *Penilaian Potensi Wisata Alam Bumi Perkemahan Ipuhan Kabupaten Kuningan*. FTSP.
- Pemerintah Desa. 2022. *Monografi Desa Wiyono Tahun 2022*. Desa Wiyono.
- Pemerintah Indonesia. 1990. *Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1990 Tentang Kepariwisataaan Oleh Presiden Republik Indonesia*. Jakarta.
- Pemerintah Indonesia. 2009. *Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan*. Jakarta.
- Pendit, N.S. 2006. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Pradnya Paramita. Jakarta.
- Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam. 2003. *Pedoman Analisis Daerah Operasi Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam (ADO-ODTWA)*. Bogor: Direktorat Jendral Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam.
- Pramono, H. 2012. *Diktat Kuliah Geografi Pariwisata*. Yogyakarta. Fakultas Ilmu Sosial UNY.
- Republik Indonesia. 1999. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 1999*. Jakarta.
- Spillane, J.J. 1997. *Pariwisata Indonesia*. Kanisius. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2017. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfa Beta.
- Sumadi. 2003. *Bahan Ajar Filsafat Geografi*. Bandar Lampung. Universitas Lampung.
- Suryabrata, S. 2003. *Metodologi Penelitian*. PT Raja Grafindo Persada. Yogyakarta.
- Suwantoro, G. 1997. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Andi. Yogyakarta.

- Suwantoro, G. 2004. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.
- Tika, M.P. 2005. *Metode Penelitian Geografi*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Unit Pelaksana Teknis Daerah Taman Hutan Raya Wan Abdul Rachman. 2009. *Buku Informasi Tahura*. Buku. Unit Pelaksana Teknis Daerah Taman Hutan Raya Wan Abdul Rachman. Bandar Lampung.
- Unit Pelaksana Teknis Daerah Taman Hutan Raya Wan Abdul Rachman. 2006. *Master Plan Tahura Wan Abdul Rachman*. Buku. Unit Pelaksana Teknis Daerah Taman Hutan Raya Wan Abdul Rachman. Bandar Lampung.
- Yankumara, K. 2007. *Potensi dan Pengembangan Wisata di Objek Wisata Alam Gunung Kelud Kediri Pasca Letusan Tahun 2007*. Jurnal. Universitas Negeri Surabaya.
- Yoeti, O.A. 1996. *Pengantar Pariwisata*. Angkasa. Bandung.
- Yoeti, O.A. 2010. *Dasar-dasar Pengertian Hospitali dan Pariwisata*. PT. Alumni. Bandung.